

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian dengan data berbentuk angka-angka yang memfokuskan pada hasil pengukuran secara objektif melalui analisis statistik, di mana hasil penelitian ini dapat menjelaskan suatu fenomena yang terjadi (Sofiyana et al., 2022). Penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data statistik (angka) yang selanjutnya dilakukan analisa terhadap data tersebut, sebelum pelaksanaannya perlu dilakukan pertimbangan data mulai dari jenis, cara pengambilan, waktu pengambilan, subjek serta responden (Yuliawan, 2021). Penelitian kuantitatif umumnya digunakan oleh peneliti untuk megembangkan suatu teori yang terdapat dalam bidang ilmu (Arsyam & Tahir, 2021).

Pada penelitian kali ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Karena pada proses penelitian menekankan pada hasil uji teori-teori dengan pengukuran variabel yang dimiliki dalam bentuk dari angka dan statistika. Tujuan peneliti menggunakan metode ini untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui besarnya pengaruh antar variabel (variabel dependen dan variabel independen) yang digunakan.

### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah target dalam hal ilmiah untuk memperoleh data terkait variabel yang objektif, valid serta dapat diandalkan hingga maksud, tujuan dan manfaat berhasil diperoleh (Sugiyono, 2017). Objek penelitian dapat berbentuk orang, organisasi, barang yang berkumpul sebagai himpunan atau kelompok untuk diteliti (Ariawan et al., 2019). Objek penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sektor *Consumer*

*Non-Cyclicals* adalah sektor barang konsumsi yang keberadaannya wajib dan tidak bisa hilang begitu saja walaupun kondisi ekonomi sedang tidak baik.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah kumpulan dari subyek atau obyek yang mempunyai karakteristik spesifik sesuai dengan ketetapan peneliti untuk ditarik kesimpulan (Mamondol, 2021). Populasi adalah wilayah umum yang terbentuk atas obyek atau subyek berkualitas dan berkarakteristik sesuai ketentuan peneliti untuk diteliti dan disimpulkan (Sugiyono, 2017). Populasi dapat dikatakan sebagai *universe* sebab populasi digambarkan sebagai daerah subjek atau objek penelitian yang dapat diperoleh dari orang, barang peristiwa atau lainnya yang terdapat kuantitas, mutu serta ciri untuk mendapatkan data penelitian (Adnyana, 2021). Populasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah komponen dari subjek atau objek yang berasal dari populasi penelitian untuk dijadikan bahan perwakilan (*representative*) dari keseluruhan populasi yang ada (Adnyana, 2021). Sampel merupakan bagian dari populasi yang sesuai dengan karakteristik penelitian (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dilakukan ketika terjadi situasi yang tidak memungkinkan disebabkan oleh keterbatasan biaya, tenaga, waktu dan peralatan pada saat mengamati populasi yang jumlahnya terlalu banyak (Mamondol, 2021). Pengambilan sampel pada penelitian kali ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk mengambil suatu subjek yang didasarkan oleh tujuan dan pertimbangan peneliti, bukan secara *random* (Mustika et al., 2020). Ketika menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti sudah harus mempertimbangkan antara ukuran dan kriteria tertentu sebelum

dilakukannya penelitian. Karena kriteria yang ditentukan sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan (Adnyana, 2021). Berikut merupakan kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menerbitkan Laporan Keuangan secara berturut-turut mulai periode 2017-2021.

**Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.	66
Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan secara berturut-turut mulai periode 2017-2021.	(1)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	65
Jumlah Sampel: 65 perusahaan x 5 tahun	325

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah penulis

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, diperoleh 65 perusahaan yang akan dijadikan sampel untuk diteliti. Perusahaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Perusahaan Sampel**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Astra Argo Lestari Tbk	AALI
2.	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
3.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
4.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
5.	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
6.	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
7.	PT BISI International Tbk	BISI
8.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
9.	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
10.	PT Eagle Hifh Plantations Tbk	BWTP
11.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
12.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA

---

13.	PT Sariguna Primartirta Tbk	CLEO
14.	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
15.	PT Central Proteina Prima Tbk	CPRO
16.	PT Duta Intidaya Tbk	DAYA
17.	PT Delta Djakarts Tbk	DLTA
18.	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	DPUM
19.	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	DSFI
20.	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
21.	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	EPMT
22.	PT FKS Multi Agro Tbk	FISH
23.	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
24.	PT Gozco Plantations Tbk	GZCO
25.	PT Hero Supermarket Tbk	HERO
26.	PT H. M. Sampoerna Tbk	HMSP
27.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
28.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
29.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
30.	PT Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
31.	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
32.	PT Kino Indonesia Tbk	KINO
33.	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
34.	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP
35.	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN
36.	PT Martina Berto Tbk	MBTO
37.	PT Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
38.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
39.	PT Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
40.	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT
41.	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
42.	PT Provident Agro Tbk	PALM
43.	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
44.	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
45.	PT Supra Boga Lestari Tbk	RANC
46.	PT Bantoel Internasional Investama Tbk	RMBA
47.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI

---

48.	PT Millennium Pharmacon International Tbk	SDPC
49.	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO
50.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
51.	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	SIPD
52.	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
53.	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
54.	PT Smart Tbk	SMAR
55.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
56.	PT Siantar Top Tbk	STTP
57.	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
58.	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID
59.	PT Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
60.	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trad. Comp. Tbk	ULTJ
61.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP
62.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
63.	PT Wahana Pronatural Tbk	WAPO
64.	PT Wicaksana Overseas International Tbk	WICO
65.	PT Wisnilak Inti Makmur Tbk	WIIM

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan keterangan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan menganalisis data sekunder dalam bentuk data-data keuangan dari perusahaan yang akan diteliti (Mustika et al., 2020).

Jenis data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara mudah, tetapi harus melewati perantara seperti orang lain ataupun dokumen yang dipublikasikan (Sugiyono, 2017). Data sekunder biasanya didapatkan dari hasil pelaporan atau pencatatan yang sudah disajikan oleh instansi dalam bentuk *softcopy* atau *hardcopy* (Vianitati, 2021). Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh

dari Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* periode 2017-2021 yang didapatkan oleh situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan sampel.

### 3.5. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang diamati dalam penelitian, yang menarik perhatian peneliti untuk digunakan sebagai objek sehingga tujuan penelitian dapat ditentukan (Paramita et al., 2021).

#### 3.5.1. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel diperlukan untuk menjelaskan mengenai klasifikasi variabel yang digunakan termasuk ke dalam variabel dependen, independen atau identifikasi lain sesuai model penelitian (Paramita et al., 2021). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen, dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat artinya keberadaan variabel ini dipengaruhi oleh variabel yang lain (Gebang, 2021). Variabel dependen merupakan sesuatu yang dituju dalam penelitian karena berupa masalah yang harus dipecahkan (Paramita et al., 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

##### 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas artinya keberadaan variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain (Gebang, 2021). Variabel independen merupakan cerminan dari fenomena penelitian yang dapat memperkirakan suatu variabel dependen (Paramita et al., 2021). Variabel independen yang mempengaruhi dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, *cash flow* dan intensitas modal.

### 3.5.2. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai bagaimana variabel dalam penelitian dapat diketahui nilainya, untuk itu diperlukannya keselarasan antara pengoperasionalan dengan konseptual (Paramita et al., 2021).

Operasional variabel yang digunakan pada penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, *Cash Flow* dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi” adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen ( $X_1$ )
2. Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen ( $X_2$ )
3. Proporsi Komisaris Independen sebagai variabel independen ( $X_3$ )
4. *Cash Flow* sebagai variabel independen ( $X_4$ )
5. Intensitas Modal sebagai variabel independen ( $X_5$ )
6. Konservatisme Akuntansi sebagai variabel dependen ( $Y$ )

Operasional variabel akan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.3. Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Konservatisme Akuntansi ( $Y$ )	Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian yang dianut sebuah perusahaan dalam mengakui aktiva dan laba yang belum terealisasi (Suharni et al., 2019).	$CONACC = \frac{(Laba Bersih + Depresiasi) - Arus Kas Operasi}{Total Asset} \times -1$	Rasio
Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ )	Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham milik perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen sehingga dapat ikut serta dalam pengambilan keputusan (Purwasih, 2020).	$KM = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ dimiliki\ Manajer}{Total\ Saham\ yang\ Beredar}$	Rasio

Kepemilikan Institusional (X <sub>2</sub> )	Kepemilikan institusional adalah jumlah saham milik perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lain-lain (Purwasih, 2020).	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$	Rasio
Proporsi Komisaris Independen (X <sub>3</sub> )	Proporsi komisaris independen adalah jumlah dewan komisaris yang dipilih dari luar perusahaan sehingga tidak memiliki hubungan dengan perusahaan (Purwasih, 2020).	$PKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio
Cash Flow (X <sub>4</sub> )	<i>Cash flow</i> adalah aliran kas yang terjadi dalam perusahaan untuk menggambarkan berapa uang yang masuk ke perusahaan dan keluar dari perusahaan (Harini et al., 2020; Purwasih, 2020).	$CFO = \frac{\text{Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Intensitas Modal (X <sub>5</sub> )	Intensitas modal adalah alat ukur untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan penjualan (Suharni et al., 2019).	$IM = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Penjualan}}$	Rasio

### 3.6. Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah dalam menghasilkan informasi yang singkat dan jelas melalui transformasi data, sehingga data tersebut dapat diinterpretasikan (Gebang, 2021). Analisis data dimulai dengan menyatukan data sesuai variabel, menyajikan data dalam tabel berdasarkan variabel, menghitung data untuk menjawab rumusan masalah dan diakhiri dengan menghitung data untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini,



analisis data dilakukan menggunakan bantuan *software Econometric Views 12* (EViews 12).

### **3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah pengujian yang dilakukan dalam penelitian setelah data berhasil didapatkan untuk selanjutnya dapat ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif dalam analisis data dilakukan dengan cara memberikan deskripsi mengenai data yang telah dikumpulkan secara apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi (Halim, 2021). Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran data yang dapat terlihat dari beberapa hal yaitu mean, median, standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2018).

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui apakah distribusi normal dimiliki oleh variabel pengganggu atau residual dalam model regresi (Ursula & Adhivinna, 2018). Model regresi dapat dikatakan baik apabila data yang digunakan berdistribusi atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Menurut (Sihombing, 2022), ketentuan dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- $H_0$ : Data berdistribusi normal
- $H_1$ : Data tidak berdistribusi normal
- Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05
- Jika nilai probabilitas  $\rho > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai probabilitas  $\rho < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

#### **3.6.2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model regresi (Ursula &

Adhivinna, 2018). Model regresi dapat dikatakan baik apabila di antara variabel independen yang digunakan tidak memiliki korelasi. Apabila terdapat korelasi diantara variabel, akan membuat variabel *orthogonal* atau nilai korelasi antar variabel sama dengan nol (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan mendeteksi nilai *variance inflation factor* (VIF). Menurut (Sihombing, 2022), ketentuan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- $H_0$ : Tidak ada multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen
- $H_1$ : Ada multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen
- Jika nilai  $VIF \leq 10$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai  $VIF \geq 10$ , maka  $H_0$  ditolak

### 3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah situasi ketika korelasi terjadi pada residual diantara runtut waktu pengamatan satu dengan pengamatan lain (Halim, 2021). Uji autokorelasi dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara kesalahan pengganggu periode ( $t$ ) dengan kesalahan pengganggu periode ( $t-1$ ) dalam model regresi linear (Ursula & Adhivinna, 2018). Model regresi linear dapat dikatakan baik apabila variabel yang berada di rentang waktu berbeda tidak memiliki korelasi. Apabila terdapat korelasi pada rentang waktu yang berbeda, akan membuat sampel tidak dapat menggambarkan varian populasi (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan *Correlation LM Test*. Menurut (Sihombing, 2022), ketentuan dalam *Correlation LM Test* adalah sebagai berikut:

- $H_0$ : Tidak ada autokorelasi
- $H_1$ : Ada autokorelasi
- Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05
- Jika nilai probabilitas  $\rho > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai probabilitas  $\rho < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

#### 3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* di antara residual pengamatan satu dengan pengamatan lain dalam model regresi (Halim, 2021). Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas melainkan terjadi homokedastisitas. Homokedastisitas terjadi apabila memiliki nilai *variance* yang sama di antara pengamatan satu dengan pengamatan lain (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji arch. Menurut (Sihombing, 2022), ketentuan dalam uji arch adalah sebagai berikut:

- $H_0$ : Varian data homogen (non heterokedastisitas)
- $H_1$ : Varian data heteroskedastisitas
- Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05
- Jika nilai probabilitas  $\rho > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai probabilitas  $\rho < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

#### 3.6.3. Pengujian Model Analisis Regresi Data Panel yang Tepat

Model regresi data panel digunakan apabila terdapat lebih dari satu variabel independen serta data yang digunakan merupakan data gabungan yaitu data *cross section* dan data *time series* yang diasumsikan berdistribusi normal (Sihombing, 2022). Untuk mengetahui model regresi data panel yang tepat dalam pengujian hipotesis dan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

##### 3.6.3.1. Common Effect Model (CEM)

*Common Effect Model* digunakan dalam penelitian untuk mengetahui estimasi data panel yang menggabungkan data *cross section* dan data *time series* (Aurillya et al., 2021).

### 3.6.3.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

*Fixed Effect Model* digunakan dalam penelitian untuk mengetahui estimasi setiap individu yang dianggap sebagai parameter yang tidak diketahui menggunakan teknik variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaannya (Aurillya et al., 2021).

### 3.6.3.3. *Random Effect Model (REM)*

*Random Effect Model* digunakan dalam penelitian untuk mengetahui estimasi data panel jika terdapat variabel gangguan yang berkemungkinan memiliki hubungan antar waktu dan antar individu (Aurillya et al., 2021).

### 3.6.3.4. Uji Chow pada *Fixed Effect Model (FEM)*

- Uji chow dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui model yang lebih tepat diantara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Common Effect Model (CEM)*. Apabila model yang terpilih dalam uji chow adalah *Fixed Effect Model (FEM)*, maka pemilihan model akan dilanjutkan dengan uji hausman (Sihombing, 2022). Ketentuan dalam uji chow adalah sebagai berikut:
  - $H_0$ : Model CEM lebih baik dari Model FEM
  - $H_1$ : Model FEM lebih baik dari Model CEM
  - Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05
  - Jika nilai probabilitas  $\rho > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima
  - Jika nilai probabilitas  $\rho < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

### 3.6.3.5. Uji Hausman pada *Random Effect Model (REM)*

Uji hausman dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui model yang lebih tepat diantara *Random Effect Model (REM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* (Aurillya et al., 2021). Apabila model yang terpilih dalam uji hausman adalah *Random Effect Model (REM)* maka pemilihan model akan dilanjutkan dengan uji langrange multiplier (Sihombing, 2022). Ketentuan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

- $H_0$ : Model REM lebih baik dari Model FEM

- $H_1$ : Model FEM lebih baik dari Model REM
- Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05
- Jika nilai probabilitas  $\rho > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai probabilitas  $\rho < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

### 3.6.3.6. Uji Lagrange Multiplier pada *Common Effect Model (CEM)*

Uji lagrange dilakukan dalam penelitian unntuk mengetahui model yang lebih tepat diantara *Common Effect Model (CEM)* dan *Random Effect Model (REM)* (Sihombing, 2022). Ketentuan dalam uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

- $H_0$ : Model CEM lebih baik dari Model REM
- $H_1$ : Model REM lebih baik dari Model CEM
- Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05
- Jika nilai probabilitas  $\rho > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai probabilitas  $\rho < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

### 3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dalam penelitian untuk memberikan analisis pada model regresi yang mempunyai satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2017). Karena untuk mengetahui pengaruh dari satu atau beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dapat diketahui dari analisis menggunakan model regresi (Paramita et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Konservatisme Akuntansi

$\alpha$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = Koefisien Regresi

$X_1$	= Kepemilikan Manajerial
$X_2$	= Kepemilikan Institusional
$X_3$	= Proporsi Komisaris Independen
$X_4$	= <i>Cash Flow</i>
$X_5$	= Intensitas Modal
$\varepsilon$	= <i>Error</i>

### 3.6.4. Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dalam penelitian sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah model mampu menerangkan variasi pada variabel dependen (Ursula & Adhivinna, 2018). Variabel independen dapat dikatakan mampu memberikan informasi yang cukup untuk variabel dependen apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu (Ghozali, 2018). Menurut (Sihombing, 2022), ketentuan dalam uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien mendekati 1, maka variabel independen semakin kuat mempengaruhi variabel dependen
- Jika nilai koefisien mendekati 0, maka variabel independen semakin lemah mempengaruhi variabel dependen

#### 3.6.4.2. Uji F

Uji F dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam model (Ursula & Adhivinna, 2018). Dengan melakukan Uji F, dapat menjelaskan secara baik terkait model yang di bangun terhadap variabel dependen (Halim, 2021). Model dapat dikatakan layak apabila nilai probabilitas di bawah nilai signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 (Ghozali, 2018). Menurut (Sihombing, 2022), ketentuan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- $H_0$ : Tidak ada variabel independen yang berpengaruh
- $H_1$ : Minimal terdapat 1 variabel independen yang berpengaruh

- Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05
- Jika nilai probabilitas  $F > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai probabilitas  $F < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

### 3.6.4.3. Uji t

Uji t dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model (Ursula & Adhivinna, 2018). Dengan melakukan Uji t, dapat menjelaskan secara baik terkait pengaruh yang diberikan pada setiap variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen (Halim, 2021). Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai probabilitas di bawah nilai signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 (Ghozali, 2018). Menurut (Sihombing, 2022), ketentuan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- $H_0$ : Variabel independen ke-i tidak berpengaruh
- $H_1$ : Variabel independen ke-i berpengaruh
- Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05
- Jika nilai probabilitas  $t > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai probabilitas  $t < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak